Pengaruh Edukasi Remaja Putri Terhadap Tingkat Pengetahuan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di SMA N 60 Jakarta Tahun 2024

Dian Maya prastiwiningrum¹, Kusharisupeni¹, Asyifa Robiatul Adawiyah¹, Saepul Apandi²

¹Program Studi Masyarakat Program Magister, Universitas Respati Indonesia

²Sekolah Menengah Atas Negeri 60 Jakarta

Email: dianmayarey@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara saat ini merupakan salah satu penyakit kanker yang paling umum terjadi pada wanita, dengan angka kejadian yang sangat tinggi di seluruh negara di dunia. Jumlah Kasus Kanker payudara di Indonesia menempati urutan pertama terkait jumlah penderita kanker di Indonesia. Jumlah kasus baru penderita kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari kasus baru 396.914 dari data kanker di Indonesia. Jumlah kematian penderita kanker payudara berjumlah lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi remaja putri terhadap tingkat pengetahuan periksa payudara sendiri (SADARI) di SMA 60 Jakarta Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi eksperimen nonequivalent control group design* yang menggunakan dua kelompok yaitu dengan menggunakan pendekatan *pretest-posttest group design*, yang dilaksanakan pada bulan April 2024 di SMA 60 Jakarta. Jumlah sampel sebanyak 18 responden pada kelompok perlakuan dengan menggunakan pemberian edukasi *phantom* dan 17 responden kelompok kontrol menggunakan edukasi *leaflet*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Hasil analisis *Uji t-dependent* didapatkan hasil pada kelompok *leaflet* dan *phantom* didapatkan hasil adanya pengaruh perbedaan skor pengetahuan pada kelompok *leaflet* dan *phantom* dengan nilai signifikan $<0,001$. Hasil analisis *Uji t-independent* didapatkan hasil nilai mean *phantom* lebih tinggi dari kelompok *leaflet*. Sedangkan *Uji paired wise comparision* didapatkan hasil pada kelompok *leaflet* *P-value* $<0,694$ sedangkan pada kelompok *phantom* *P-Value* $<0,035$ yang artinya media *phantom* lebih efektif dalam pemberian edukasi dari pada media *leaflet*. Sekolah SMA N 60 Jakarta disarankan untuk mengadakan kegiatan stimulasi dalam acara penyuluhan untuk praktek periksa payudara sendiri pada seluruh siswi.

Kata Kunci : Kanker Payudara, Deteksi Dini, SADARI

Abstract

Breast cancer is currently one of the most common cancers in women, with a very high incidence rate in all countries in the world. The number of breast cancer cases in Indonesia ranks first in terms of the number of cancer sufferers in Indonesia. The number of new cases of breast cancer patients reached 68,858 cases (16.6%) of the 396,914 new cases of cancer data in Indonesia. The number of deaths from breast cancer patients is more than 22 thousand cases. The purpose of this study was to determine the effect of education of young women on the level of knowledge of breast self-examination (SADARI) at SMA 60 Jakarta in 2024. The type of research used was a Quasi-experimental nonequivalent control group design using two groups, namely using the pretest-posttest group design approach, which was carried out in April 2024 at SMA 60 Jakarta. The number of samples was 18 respondents in the treatment group using phantom education and 17 respondents in the control group using leaflet education. The data obtained were analyzed using univariate, bivariate and multivariate analysis. The results of the t-dependent test analysis showed that the leaflet and phantom groups showed that there was an effect of differences in knowledge scores in the leaflet and phantom groups with a significant value of <0.001 . The results of the t-independent test analysis showed that the mean phantom value was higher than the leaflet group. Meanwhile, the paired wise comparison

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>

Article History :

Submitted 26 Agustus 2024, Accepted 23 April 2025, Published 30 April 2025

test showed that the leaflet group had a P-value of <0.694 while the phantom group had a P-Value of <0.035 , which means that phantom media is more effective in providing education than leaflet media. SMA N 60 Jakarta is advised to hold stimulation activities in counseling events for practicing breast self-examination for all female students.

Keywords: Breast Cancer, Early Detection, SADARI

PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa kanker payudara adalah jenis kanker yang paling sering menyerang wanita. (1). Angka kejadian kanker payudara sangat tinggi di seluruh dunia, menjadikannya salah satu kanker wanita yang paling umum. (2). Sampai saat ini, belum ada obat yang dapat membunuh sel kanker dalam tubuh manusia.

Angka kejadian penderita kanker payudara di Indonesia menempati urutan pertama diantara jenis kanker lainnya di Indonesia(3). (4) Pada tahun Jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 kasus, atau 16,6% dari 396.914 kasus baru. Jumlah kematian penderita kanker payudara mencapai lebih dari 22 ribu kasus (3). Jumlah penderita kanker yang mengalami kanker payudara memiliki persentase 19,18 %. Sedangkan di DKI Jakarta estimasi jumlah penderita kanker sebanyak 19.004 orang dan memiliki prevalensi sekitar 1,9% (5).

Data pada tahun 2015 DKI Jakarta menempati urutan ke empat dari 34 provinsi di Indonesia, dengan 3.946/61.682 kasus (6). Tingginya angka penderita kanker payudara di Indonesia menunjukkan bahwa pencegahan dini kanker payudara sangat penting. Pencegahan dapat dilakukan dengan melakukan periksa payudara sendiri

(SADARI) secara teratur.

Mengenal dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, seperti pemeriksaan payudara sendiri, adalah cara terbaik untuk mencegah kanker payudara. SADARI, pemeriksaan payudara sendiri yang dilakukan di depan cermin, membantu Anda mengidentifikasi benjolan atau perubahan lain yang menunjukkan kanker atau tumor payudara yang memerlukan perawatan medis. (7). Tes ini harus dilakukan tujuh hingga sepuluh hari setelah menstruasi, karena ini dapat menyebabkan perubahan pada payudara menjadi lunak dan mudah diraba (8).

Salah satu penelitian SADARI yang dilakukan Aeni (9), dengan menggunakan metode intervensi video dan demonstrasi menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang SADARI dan intervensi pendidikan kesehatan mengalami kenaikan. Pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan remaja perempuan tentang SADARI. Skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi video pada kelompok pertama sebesar 65,17 dan 76,50, sedangkan skor pengetahuan sesudah intervensi video pada kelompok kedua sebesar 61,50 dan 67,50, dengan nilai p pengetahuan rata-rata sebelum dan sesudah intervensi video masing-masing 0,00 (< 0,05) dan 0,017 (< 0,05). Nilai p pengetahuan rata-rata antara kedua kelompok adalah 0,539.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Januari 2024 terhadap 30 Siswi SMA N 60 Jakarta kelas XI IPA melalui metode wawancara tentang pengetahuan SADARI, didapatkan hasil 21 siswi (70%) tidak mengetahui apa itu SADARI dan 9 siswi (30%) mengetahui SADARI. 30 siswi (100%) tidak melakukan secara rutin SADARI. Hanya 5 Siswi (16,67%) yang mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kanker payudara, dan 25 siswi (83,33%) tidak mengetahui sama sekali. Informasi tersebut tidak dapat mengeneralisasi namun paling tidak dapat memberikan gambaran pengetahuan Siswi SMA N 60 Jakarta terhadap SADARI. Diharapkan para siswi mengetahui SADARI dan mampu melakukan perilaku SADARI secara rutin satu bulan sekali, namun kenyataannya perilaku SADARI siswi SMA N 60 Jakarta masih kurang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui lebih jelas Pengaruh Edukasi Remaja Putri terhadap Tingkat Pengetahuan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di SMA 60 Jakarta tahun 2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi eksperimen*. Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen nonequivalent controlgroup design* yang menggunakan dua kelompok yaitu dengan menggunakan pendekatan pretest-posttest

group design, kontrol grup dirancang dengan memberikan pretest (pengamatan awal), pendidikan kesehatan, dan kemudian *posttest* (pengambilan akhir) (11). Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi remaja putri terhadap tingkat pengetahuan periksa payudara sendiri (SADARI) di SMA 60 Jakarta Tahun 2024. Di kelas eksperimen, peneliti menggunakan media pembelajaran *phantom*, sedangkan di kelas kontrol, menggunakan media *leaflet*. Studi ini melakukan pengukuran pasca-tes sebanyak dua kali. Sampel penelitian terdiri dari 17 orang yang berpartisipasi dalam kelompok kontrol dan 18 orang yang berpartisipasi dalam kelompok perlakuan. *Pretest* dan *post-test* periksa payudara sendiri (SADARI) menggunakan kuesioner pengetahuan baik. Instrumen terdiri dari 16 pertanyaan tentang pengetahuan periksa payudara sendiri. Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner penelitian baik untuk kelompok perlakuan maupun kontrol adalah 20 menit. Menurut Angkasa (12) di mana *post test* pertama dilakukan tiga puluh menit setelah intervensi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengetahuan. *Post test* kedua dilakukan seminggu setelahnya atau tujuh hari setelah *post test* pertama dan bertujuan untuk menguji memori jangka pendek dengan tidak menggunakan informasi yang panjang atau yang masih diingat oleh responden penelitian. *Analisis univariat* digunakan untuk menggambarkan

setiap variabel, termasuk *variabel dependent* dan *independen*, dan distribusi frekuensi masing-masing variabel. *Analisis bivariat* . Uji statistik *dependent t test* dengan signifikansi $\alpha \leq 0,05$ digunakan untuk mengetahui perubahan antara *pretest* dan *post-test* pada kelompok perlakuan atau kontrol. Sedangkan *uji statistic uji T-Independet* adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kelompok perlakuan yang menggunakan Media

Phantom dan kelompok Kontrol yang menggunakan leaflet *Analisis Multivariat* yang digunakan *Uji Repeated Anova* untuk menguji perbedaan antara dua pengukuran atau lebih yang diulang, antara *pretes* pada kelompok leaflet ,*post test I* pada *leaflet* dan *Post test II leaflet* .serta pada kelompok *Pretes phantom ,Post test I , dan Post test II* .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Pada Perlakuan dan Kontrol pada *pretest, post-test 1, dan post-test 2*

Variabel	Leaflet (n=17)			Phantom (n= 18)		
	Mean ± SD(range)	N	%	Mean ± SD (range)	n	%
Pretest						
Pengetahuan SADARI	70,22 ± 8,42 (62,50-87,50)			75,69 ±7,07 (56,25-87,50)		
Kategori pengetahuan leaflet			Kategori pengetahuan phantom			
Kurang	0	0,0		0	0,0	
Cukup	11	61,1		4	22,2	
Baik	6	33,3		14	77,8	
Post-test 1						
Pengetahuan SADARI	83,82 ± 4,45 (75,00-87,50)			89,58 ±5,25 (81,25-100,00)		
Kategori pengetahuan leaflet			Kategori pengetahuan phantom			
Kurang	0	0,0		0	0,0	
Cukup	0	0,0		0	0,0	
Baik	17	100		18	100	
Post test II						
Pengetahuan SADARI	86,02 ± 7,82 (75,00-93,75)			93,40 ± 4,53 (87,50-100,00)		

Kategori pengetahuan leaflet	Kategori pengetahuan phantom			
Kurang	0	0,0	0	0,0
Cukup	0	0,0	0	0,0
Baik	17	100	18	100

Tabel 2. Skor jawaban sesuai Pre dan post-test pada setiap item pernyataan pengetahuan SADARI

No	Pertanyaan	Leaflet (17 sampel)						Phantom (18 sampel)					
		Pre-tes		Post test 1		Post test 2		Pre-tes		Post test 1		Post test 2	
		N	%	N	%	N	%	N	%	n	%	N	%
1.	Kanker payudara merupakan sel-sel payudara yang tumbuh tanpa kontrol.	14	82,35	15	88,23	16	94,11	13	72,22	17	94,44	17	94,44
2.	Kanker payudara (KPD) adalah keganasan jaringan payudara yang tidak berasal dariductus atau lobus .	3	17,64	6	35,29	8	47,05	4	22,22	8	44,44	11	61,11
3.	Kanker payudara bukan tumor ganas	16	94,11	15	88,23	15	88,23	11	61,11	16	88,88	17	100
4.	Tanda gejala kanker payudara yaitu adanya teraba benjolan pada payudara.	16	94,11	15	88,23	17	100	15	83,33	18	100	18	94,44
5.	Gejala kanker payudara salah satunya adalah luka di bagian payudara yang tidak Sembuh	7	41,17	5	29,41	11	64,70	5	27,77	17	94,44	17	94,44
6.	Kulit payudara berkerut dan keluar cairan pada puting pada payudara merupakan tanda gejala dari kanker payudara	8	47,05	14	82,35	14	82,35	7	38,88	16	88,88	18	88,88

No	Pertanyaan	Leaflet (17 sampel)						Phantom (18 sampel)					
		Pre-tes		Post test 1		Post test 2		Pre-tes		Post test 1		Post test 2	
		N	%	N	%	N	%	N	%	n	%	N	%
7.	Faktor penyebab kanker payudara adalah mempunyai riwayat keluarga yang menderita kanker payudara .	5	29,41	14	82,35	12	70,58	11	61,11	16	88,88	16	88,88
8.	Tidak ada hubungan antara tumor payudara dengan faktor keturunan	4	23,52	10	58,82	12	70,58	12	66,66	11	61,11	16	94,44
9.	Periksa Payudara sendiri hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan saja	14	82,35	13	76,47	15	88,23	14	77,77	18	100	17	100
10.	Periksa Payudara sendiri dapat dilakukandi depan cermin	15	82,35	17	100	17	100	15	83,33	17	94,44	18	100
11	Waktu terbaik untuk melakukan SADARIdalah 5-10 hari setelah menstruasi.	17	100	14	82,23	16	94,11	15	83,33	17	94,44	18	100
12	Di depan cermin angkat tangan dan periksaapakah ada kemerahan atau bengkak di Payudara merupakan Teknik melakukanperiksa payudara sendiri .	15	88,23	15	88,23	16	94,11	12	66,66	18	100	18	94,44
13	Saat meraba payudara, gunakan tekanan secara melingkar agar dapat merasakanapakah ada benjolan pada payudara.	15	88,23	17	100	17	100	18	100	18	100	17	83,33
14	SADARI harus dilakukan setiap hari.	10	58,82	12	70,58	13	76,47	10	55,55	14	77,77	15	83,33
15	Periksa Payudara sendiri (SADARI)	16	94,11	17	100	16	94,11	18	100	18	100	18	100

No	Pertanyaan	Leaflet (17 sampel)						Phantom (18 sampel)					
		Pre-tes		Post test 1		Post test 2		Pre-tes		Post test 1		Post test 2	
		N	%	N	%	N	%	N	%	n	%	N	%
	dilakukan rutin setiap bulan												
16	Manfaat pemeriksaan payudara sendiri(SADARI) dapat membantu menemukan tanda -tanda kanker payudara secara dini	17	100	17	100	16	94,11	18	100	18	100	18	100

(Data Primer :2024)

Berdasarkan Tabel 1 didapat hasil bahwa jumlah responden kelompok *leaflet* sebanyak 17 responden, kelompok *phantom* sebanyak 18 responden. Pada pengukuran *pretes leaflet* didapatkan nilai mean 70,22 sedangkan *phantom* 75,69. Hasil pengukuran *post test I* dan *II leaflet* dan *phantom* semua responden memiliki pengetahuan yang baik (100%). Pengetahuan dikategorikan baik jika nilai skor 71-100%. Peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan edukasi terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah informasi, berkontribusi pada peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden tentang SADARI, setelah pendidikan kesehatan diberikan. Menurut (13), informasi yang dikumpulkan dari media massa berdampak pada kemampuan kognitif dan afektif seseorang.

Berdasarkan tabel distribusi jawaban didapatkan hasil bahwa pada kelompok *leaflet* pada pertanyaan Poin 3

yaitu kanker payudara bukan tumor ganas, pada pengukuran *pretes* didapatkan 16 Responden (94, 11 %) menjawab benar, pada *post test I* dan *II* mengalami penurunan hanya 15 Responden (88, 23 %) yang menjawab benar. Pada pertanyaan no 11 pada kelompok *leaflet* yaitu Waktu terbaik untuk melakukan SADARI adalah 5-10 Hari setelah menstruasi ,pada pengukuran *pretes* didapatkan semua responden menjawab benar (100 %), pada *post test I* mengalami penurunan 14 responden (82,23 %), pada *post test II* mengalami kenaikan sebanyak 16 Responden (94,11%). Pengukuran pada kelompok *Phantom* pada semua 16 pertanyaan mengalami kenaikan di setiap pengukuran *Pretes*, *Post test I* dan *post test II*.

Tabel 3

Pengaruh Perbedaan pengetahuan pada kelompok Leafleat dan Phantom

Grup	Skor Pengetahuan	Mean	SD	N	Δ (diff)	p-value
Leafleat	Pretest	70,22	8,42	17	13,110	0,001
	Post-test 1	83,33	4,45			
	Pretest	70,22	8,42	17	15,8	0,001
	Post-test 2	86,02	7,82			
Phantom	Pretest	75,69	7,07	18	13,890	0,001
	Post-test 1	89,58	5,25			
	Pretest	75,69	7,07	18	17,710	0,001
	Post-test 2	93,40	4,53			

(Data Primer , 2024)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil uji statistik pada grup *leaflet* dan *phantom* pada pengukuran *pretes* ke *post test* I dengan nilai *p value* sebesar 0,001 maka dapat di simpulkan terdapat perbedaan pada *pretes* dan *post test* I.pada pengukuran *pretes* dan *post test* II pada kelompok *leaflet* maupun *phantom* didapatkan nilai *p-Value* sebesar 0,001 yang dapat disimpulkan ada perbedaan pada *pretes* dan *post test* II pada kelompok *leaflet* dan *phantom*. Pada hasil *uji t dependet* terlihat nilai perbedaan mean antara pengukuran pengetahuan *pretest* dengqn nilai mean 70,22 dan *posttest* I dengan nilai mean 83,33 pada kelompok *leaflet* . Hasil uji statistik didapatkan nilai sign 0.001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara

pengetahuan *pretest* dan *posttest* I Siswi SMA N 60 Jakarta memiliki perubahan pengetahuan sebelum dilakukan edukasi tentang sadari dengan setelah dilakukan edukasi sadari. Nilai mean pada kelompok *pretes leafleat* 70,22 dan *post test II leafleat* 86,02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden berbeda sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan diberikan. Menurut teori pengetahuan, didefinisikan sebagai rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama terhadap hal-hal yang dilihat oleh telinga dan mata.(14).

Perilaku terbuka atau tertutup dipengaruhi oleh pengetahuan. Indra penglihatan dan pendengaran menghasilkan sebagian besar pengetahuan (15).(16) Antara 75% dan 87% dari pengetahuan seseorang disampaikan melalui indra mata. Pada penelitian ini, pendidikan kesehatan diberikan melalui indra mata melalui *leaflet*, yang dilengkapi dengan gambar yang menjelaskan isi tulisan di dalamnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (17) yang berjudul "Penggunaan *leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)." Penelitian ini menemukan bahwa media *leaflet* dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang SADARI, dengan signifikansi 0,000. Namun, nilai rata-rata *phantom* lebih tinggi

dari kelompok *leaflet*, dengan nilai rata-rata 75,69, *post-test I phantom* 89,58, dan *post-test II phantom* 93,40. dikarenakan *phantom* disajikan dalam bentuk yang menarik, sehingga lebih mudah bagi siswa untuk menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh peneliti.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Andita (18) dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan SADARI Dengan Media Slide Dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan WUS." menggunakan benda tiruan, seperti *phantom* payudara, dan media slide, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan kesehatan SADARI meningkatkan pengetahuan setiap responden.

Menurut (19), berdasarkan teori kerucut Edgar, kemampuan responden untuk mengingat kembali materi dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan didasarkan pada metode dan media yang digunakan. Teori ini menyatakan bahwa membaca membantu mengingat 10% dari apa yang dibaca, melihat dan mendengar membantu 50%, dan menggunakan media membantu 90% mengingat apa yang dilakukan.

Tabel 4
Hasil Uji T-Independent

Uji T- Independent					
Pengetahuan	Mean	SD	SE	P-Value	N
Pretes					
Leafleat	70,22	8,422	2,042	0,04517	
Phantom	75,69	7,073	1,667		18
Post test 1					
Leafleat	83,82	4,451	1,079	0,00117	
Phantom	89,58	5,25	1,237		18
Post test 2					
Leafleat	86,02	7,821	1,897	0,00217	
Phantom	93,40	4,533	1,068		18

(Data Primer : 2024)

Dapat di lihat pada tabel diatas bahwa nilai mean antara kelompok *phantom* yang lebih tinggi dari kelompok *leaflet* ,pada *pretes phantom* di dapatkan nilai mean 75,69 sedangkan *leaflet* 70,22. Pada *post test I phantom* nilai mean nya 89,58 , sedangkan *leaflet* 83,82 . Pada *post test II phantom* nilai mean nya lebih tinggi dari kelompok *leaflet* yaitu 93,40. Manfaat Penyuluhan pengetahuan SADARI adalah proses meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau memengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat. Diharapkan bahwa

penyuluhan pengetahuan sadari dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dengan tujuan menciptakan pemahaman yang sehat tentang aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku individu maupun masyarakat. Diharapkan bahwa media penyuluhan memiliki kapasitas untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi dengan media *phantom* efektif meningkatkan pengetahuan sadari. Menggunakan media *phantom*, dijelaskan bahwa mengenai pengetahuan SADARI sangat penting untuk peningkatan pengetahuan, yang dapat membantu remaja lebih sering menjaga kesehatan payudara.

Media *phantom* adalah media pembelajaran yang sederhana namun cukup jelas yang terdiri dari alat peraga benda tiruan (20) Media pembelajaran menyampaikan isi materi atau konsep yang akan dipelajari. Alat peraga atau replika dari model yang memiliki kemiripan 99 % dengan model aslinya Phantom digunakan sebagai media pembelajaran. Ini memiliki potensi untuk meningkatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, yang menghasilkan proses belajar yang lebih efektif.

Tabel 5
Hasil Uji Repeated Anova Edukasi SADARI
pada Kelompok kontrol dan perlakuan

Waktu Tes	Leafleat	Phantom
	Rata-rata (SD)	p-value Rata-rata (SD)
Pretest	70,22 (8,42)	< 0,001 75,69(7,07) < 0.001
Post test 1	83,82 (4,45)	89,58(5,25)
Post test 2	86,02 (7,82)	93,40(4,53)

(Data Primer: 2024)

Pada table 4 diatas dari hasil uji Analisis Repeated Anova pada kelas *leafleat* dan kelas *phantom* di peroleh nilai signifikan sebesar 0,001 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara statistik terdapat perbedaan pengetahuan dari waktu pengukuran pretes, Post test I dan Post test II.

Tabel 6
Hasil Uji Paired Wise Comparison Pada
Kelompok Kontrol DanPerlakuan

Waktu Tes	Leafleat	Phantom
	p-value Selisih CI 95 % Rerata	P- value Selisih CI 95 % Rerata
Pretest dan post test 1	0,001 -13,60 -18,18 – (-9,020)	0,001 -13,88-17,81 – (-9,965)
Pretes dan post test 2	0,001 -15,18 -22,69- (-8,921)	0,001 -17,70 -22,59- (-12,82)
Post test 1 dan post tes 2	0,694 -2,206 -6,944- 2,533	0,035 -3,819 -7,404- (-2,35)

(Data Primer : 2024)

Pada tabel diatas dari hasil *uji Paired wise Comparison* menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pada skor pengetahuan *pretes* kelompok *leaflet* dengan *post test* I dengan nilai p-value 0,001. Hasil Uji Paired wise comparison menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pada skor pengetahuan *pretes* kelompok *leaflet* dengan *post test* II dengan nilai p-value 0,001. Hasil *Uji paired Wise comparison* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada skor pengetahuan kelompok *leaflet post test* I dengan *post test* II dengan nilai p-value 0,694.

Hal ini disebabkan oleh media atau *leaflet* yang digunakan tidak menarik perhatian responden, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar. Selain itu, *leaflet* hanya untuk dibagikan daripada dipajang, sehingga dapat hilang kapan saja. Selain itu, lembar kertas tidak tahan lama. Tempat di mana peneliti melakukan tes kedua adalah satu minggu setelah pelatihan kesehatan. Surat-surat dapat rusak atau hilang dalam waktu tersebut.

Data yang dikumpulkan setelah tes pertama digunakan untuk mengevaluasi ingatan jangka pendek (*short term memory*), menentukan seberapa besar pengaruh edukasi sebagai media pembelajaran dapat membantu menyampaikan pesan, dan

menetapkan seberapa cepat tujuan yang lebih besar dapat dicapai. Memori jangka panjang digunakan untuk menyimpan dan mengingat data secara permanen. Namun, (21) menemukan bahwa pemberian *post-test* 2 dengan jarak satu minggu memiliki efek yang signifikan terhadap memori jangka Panjang seseorang.

(12) melakukan studi serupa, tetapi *post-test* pertama dilakukan 30 menit setelah intervensi dan *post-test* kedua dilakukan satu minggu setelahnya. Studi tersebut bertujuan untuk mengukur jumlah memori jangka pendek dibandingkan dengan memori jangka panjang, atau jumlah informasi yang masih diingat oleh anak-anak.

Pada setiap waktu pengukuran, alat bantu yang digunakan dapat memengaruhi perbedaan hasil nilai rata rata antara kelompok *leaflet* dan *phantom* (22). Seseorang hanya dapat mengingat 20 % dari apa yang mereka dengar dan sekitar 50 % dari apa yang kita lihat namun, ketika responden terlibat aktif dalam kegiatan itu, mereka dapat mengingat hingga sembilan puluh persen dari informasi tersebut.

Pada tabel 6, hasil *uji Paired wise Comparison* menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pada skor pengetahuan *pretes* kelompok *phantom* dengan *post test* I dengan nilai P-Value 0,001. Hasil *Uji Paired wise comparison*

menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pada skor pengetahuan *pretest* kelompok *phantom* dengan *post test* II dengan nilai *P-Value* 0,001. Hasil *Uji paired Wise comparison* menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pada skor pengetahuan kelompok *phantom post test* I dengan *post test* II dengan nilai *p-value* 0,035. Maka dapat disimpulkan media *phantom* lebih efektif dalam pemberian Edukasi pengetahuan SADARI.

Salah satu cara untuk mendorong kesehatan pada usia remaja adalah demonstrasi (23). (24) Metode belajar demonstrasi mendorong remaja untuk mempelajari lebih banyak dengan mengaktifkan kembali, mengolah, dan mengorganisasi pengetahuan sehingga dapat disimpan dan diingat dengan baik.

Menurut Kerucut Dale (25), Berdasarkan metode dan media yang digunakan, responden dapat mengingat kembali materi pendidikan kesehatan. Melihat dan mendengar, menurut teori ini, akan membantu seseorang mengingat apa yang mereka lihat dan dengar. Melihat dan mendengar, seperti melihat demonstrasi, film, dan video, akan membantu seseorang mengingat 10 % dari apa yang dibacanya, seperti *leaflet*, slide, dan buku. 90 % dari apa yang dilakukan dapat diingat melalui pengalaman dan media yang mirip dengan objek yang sebenarnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aryawan,dkk (26) yang menemukan bahwa pemberian pendidikan kesehatan "sadari" dengan menggunakan *leaflet* dan *phantom* sangat efektif terhadap tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang upaya pencegahan ca mammae yang. Hasilnya menunjukkan nilai rata-rata *post-test* kelompok intervensi sebesar 23,35 dan rata-rata *post-test* kelompok kontrol sebesar 16,47, yang menunjukkan bahwa media *phantom* sangat efektif dalam memberikan Pendidikan kesehatan. Penelitian ini meningkatkan minat remaja putri untuk mengetahui lebih banyak tentang kesehatan reproduksi, khususnya kesehatan payudara, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa remaja putri yang disurvei setelah diberi pengetahuan tentang SADARI mengajukan pertanyaan tentang masalah kesehatan payudara. Pernyataan ini sesuai dengan ciri-ciri perkembangan remaja yang menunjukkan minat yang besar pada hal-hal baru. Remaja sangat memahami berbagai faktor yang menyebabkan kesehatan dan penyakit, serta promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Mereka percaya bahwa penyakit adalah hasil dari kesalahan atau ketidakfungsian satu atau beberapa bagian tubuh. Selain itu, mereka dapat mengetahui bagaimana suatu penyakit berdampak atau menunjukkan hasilnya.

KESIMPULAN

Edukasi mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri SMA 60 Jakarta. Media Phantom lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dikarenakan media phantom mirip dengan bentuk aslinya. Sekolah SMA N 60 Jakarta disarankan untuk mengadakan kegiatan stimulasi dalam acara penyuluhan untuk praktek pemeriksaan payudara sendiri pada seluruh siswi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala sekolah SMA N 60 Jakarta yang dijadikan tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] kementkes RI infodatin bulan peduli kanker payudara. Info datin bulan peduli kanker. 2020.
- [2] American Cancer Society. American cancer Society. Atlanta, editor. Breast cancer fact Fig 2015-2016. 2017;
- [3] GLOBOCAN. international Agency for Research on cancer. Global cancer observatory of breast cancer. Int Agency Res cancer Glob cancer Obs breast cancer. 2020;
- [4] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Balitbangkes 2019. Badan pene. Kementrian kesehatan RI; 2019.
- [5] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat data dan informasi kementkes 2016. 2016;
- [6] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Buletin kanker pusat data dan informasi kesehatan RI. 2015;
- [7] Setiawati Gusmadi. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Sadari Kelas X Di Sman 1 Sedayu Bantul. 2018;
- [8] Helmawati. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) di SMA Kartika XX-2 Kendari. Gambaran Pengetah Remaja Tentang Periksa Payudara Sendiri di SMA Kartika XX-2 Kendari. 2017;
- [9] Aeni N, Yuhandini DS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. Care J Ilm Ilmu Kesehat. 2018;6(2):162.
- [10] Wantini NA, Indrayani N. Pengetahuan, Faktor Risiko, Deteksi Dini Kanker Payudara dan Serviks Pada Wanita di Puskesmas Kalasan, Sleman, DIY. 2018;(September):236–49.
- [11] Notoatmodjo S 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. jakarta: PT. Rineka; 2018 p.
- [12] Angkasa D, Pratiwi RA, Jus'at I. 'MAPAGI' video game upgraded breakfast attitude among urban elementary school children in West Jakarta, Indonesia. Malays J Nutr. 2020;26(3):341–51.
- [13] Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. jakarta: Rineka Cipta; 2005.
- [14] Donsu. psikologi keperawatan. yogyakarta: pustaka baru; 2017.
- [15] Notoatmodjo 2014. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. jakarta: PT. Rineka; 2014.
- [16] Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. jakarta: PT. Rineka Cipta.; 2007.
- [17] Fauziah AN, Maesaroh S, Sulistyorini E. Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. Gaster. 2017;15(2):204.
- [18] Andita U. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Dengan Media Slide Dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan Wus. J PROMKES. 2018;4(2):177.
- [19] Notoatmodjo 2012. Metode penelitian kesehatan,. jakarta: PT. Rineka; 2012 p.
- [20] Aritonang 2017. Gambaran Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Poster Dan Phantom Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyuka Gigi Yang Baik dan Benar Pada Siswa/I Kelas

- IV SDN 06 Kemenangan Tani. *ilmah PANNMED*. 2017;V11I3.97.
- [21]Jayani S, Dicky Hastjarjo T. Pengaruh Frekuensi Pemberian Tes Terhadap Memori Jangka Panjang Bacaan Pada Siswa Sma. *J Psikol*. 2011;6(2):430–41.
- [22]Contento. I R. *Nutrition Education : Linking Research, Theory And Practice*. 2016;Third Edit.
- [23]Efendi F and M. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. jakarta: salemba medika; 2009.
- [24]Darmiastuty. Efektifitas Metode Ceramah tanya jawab dan simulasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan dini Penyalahgunaan Narkoba pada remaja SLTP I Borobudur kabupaten Magelang. 2004;
- [25]Nursalam dan Effendi F. *pendidikan dalam keperawatan*. jakarta: salemba medika; 2008.
- [26]Aryawan KY, Putra GNW. Efektivitas Pemberian Health Education “ Sadari ” Menggunakan Leafleat dan Phantom Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas X Dalam Upaya Pencegahan CA Mammae (Effectiveness of “ SADARI ” Health Education Giving Using Leaflets and Phantoms Against Class . *J Kesehat MIDWINERSLION*. 2018;3(2):255–60.